



Penerapan Ecoprint Dengan Metode Pounding Pada Produk Bernilai Jual Bagi Remaja Karang Taruna

Susy Irma Adisurya, Ariani*, Atridia Wilastrina, Menul Teguh Riyanti,
Resky Annisa Damayanti
Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti
*Email: arianirachman@trisakti.ac.id

Received: 23 February 2022; Revised: 12 March 2023; Accepted: 17 April 2023
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.9.2.1057-1066.2023>

Abstrak

Teknik pewarnaan *ecoprint* telah banyak diterapkan oleh masyarakat dari berbagai kalangan karena menggunakan bahan alami yang mudah diperoleh dan tidak mencemari lingkungan. Teknik ini dapat memiliki beberapa kelebihan yaitu: memiliki motif unik dan menarik; menggunakan bahan dasar tumbuhan yang mudah diperoleh; proses pembuatan yang mudah; memiliki nilai seni tinggi; bernilai jual; dan ramah lingkungan. Kelebihan-kelebihan ini menjadi peluang usaha yang berpotensi menghasilkan *income* bagi mereka yang mau menekuninya. Pada kesempatan melaksanakan program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM), tim lintas program studi Fakultas Seni Rupa dan Desain memberikan pelatihan teknik pewarnaan *ecoprint* dengan metode *pounding* (pemukulan) kepada remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW.02, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Kegiatan ini bertujuan memberikan keterampilan mengolah tetumbuhan yang ada di lingkungan Cikoko menjadi bahan baku untuk mewarnai atau mencetak motif di permukaan tekstil (kain). Selain itu, kegiatan ini juga berupaya mengedukasi para remaja Karang Taruna akan pentingnya menggunakan pewarna berbahan alam untuk menghindari kerusakan akibat penggunaan pewarna kimia. Metode eksperimen dilakukan pada tahap persiapan, dilanjutkan dengan metode demonstrasi dan metode partisipatori dan pendampingan pada pelaksanaan pelatihan. Hasil pelatihan berupa berbagai motif dari teknik *pounding* yang diaplikasikan pada *tote bag* dan siap dikembangkan lebih lanjut agar memiliki nilai jual.

Kata kunci: bernilai jual, *ecoprint*, teknik *pounding*, pelatihan, Karang Taruna

Abstract

The ecoprint coloring technique has been widely applied by people from various circles because it uses natural materials that are easily obtained and do not pollute the environment. This technique can have several advantages, namely: It has unique and interesting motifs; uses plant-based materials that are easily obtained; easy manufacturing process; has high artistic value; selling value; and is environmentally friendly. These advantages become business opportunities that have the potential to generate income for those who want to pursue it. On the occasion of implementing the Community Service (PkM) program, the cross-program study team of the Faculty of Fine Arts and Design provided training in ecoprint coloring techniques with the pounding method to youth Karang Taruna Cikoko Timur RW.02, Cikoko Village, Pancoran District, South Jakarta. This activity aims to provide skills to process plants in the Cikoko environment into raw materials for coloring or printing motifs on the surface of textiles (fabrics). In addition, this activity also seeks to educate Karang Taruna youth on the importance of using dyes made from natural ingredients to avoid damage due to the use of chemical dyes. The experimental method was carried out in the preparation stage, followed by the demonstration method and participatory and mentoring methods in the training implementation. The results of the training are in the form of various motifs from the pounding technique applied to tote bags and ready to be further developed to have selling value.

Keywords: value for money, *ecoprint*, *pounding technique*, training, Karang Taruna



PENDAHULUAN

Saat ini teknik pewarnaan *ecoprint* menjadi salah satu alternatif untuk membuat atau mencetak berbagai motif dan warna di atas kain dengan menggunakan bahan alam. *Ecoprint* dapat diartikan sebagai proses mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung (Husna, 2016). Menurut Flint (2008), teknik *ecoprint* diartikan sebagai suatu proses untuk mentransfer warna dan bentuk ke kain melalui kontak langsung. Teknik ini diaplikasikan dengan cara menempelkan tanaman yang memiliki pigmen warna kepada kain, kemudian direbus di dalam kuili berukuran besar. Tanaman yang digunakan pun merupakan tanaman yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap panas, karena hal tersebut merupakan faktor penting dalam mengekstraksi pigmen warna. Tidak semua jenis tumbuhan bisa digunakan karena dalam proses pembuatannya tumbuhan yang baik digunakan adalah jenis tanaman yang memiliki pigmen warna dan kelembaban yang tinggi. Selain menggunakan bahan baku utama dedaunan, beberapa penelitian telah menghasilkan material lain sebagai bahan baku teknik *ecoprint* yaitu buah dan sayur (Dewi, 2021).

Teknik *ecoprint* diterapkan melalui dua metode, yaitu *iron blanket* dan metode *pounding*. Pada metode *iron blanket*, langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan *mordanting* yaitu proses pembersihan kain dari kotoran. Proses *mordanting* dilakukan dengan cara yang sama seperti mencuci kain atau pakaian. Setelah melalui proses *mordanting*, pewarna alami yang akan digunakan dipersiapkan dengan cara merendam dedaunan ke dalam larutan asam asetat (cuka). Proses perendaman bertujuan untuk mengeluarkan kandungan zat warna pada dedaunan dengan maksimal. Beberapa contoh daun yang dapat digunakan sebagai pewarna alami tekstil adalah daun pepaya (*Carica papaya L*), daun jati (*Tectona grandis*), daun rengat (*Marsdenia tinctoria*), daun tarum (*Indigofera tinctoria*), dan daun harendong (*Malestoma malabathricum*). Selanjutnya, dedaunan yang akan berfungsi sebagai pewarna tersebut ditempelkan pada permukaan kain bersih yang telah dibentangkan, kemudian digulung dengan menggunakan pipa silinder atau paralon (PVC) dan diikat dengan tali. Setelah terikat rapat, kain tersebut dikukus selama kurang lebih 2 jam.

Berbeda dengan metode *iron blanket*, metode *pounding* memerlukan waktu yang lebih singkat dan menggunakan peralatan yang sederhana. Dalam kesempatan pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat ini, tim FSRD Universitas Trisakti memberikan pelatihan teknik pewarnaan *ecoprint* dengan menggunakan metode *pounding* atau pemukulan. Teknik ini dipilih dengan pertimbangan proses yang tidak terlalu lama, bahan dan peralatan yang mudah diperoleh, dan tidak memerlukan keahlian khusus untuk mempelajarinya. Hal ini sesuai dengan karakteristik masyarakat yang menjadi target kegiatan yaitu para remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW.02, Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, Jakarta Selatan. Karang Taruna merupakan wadah bagi pemuda-pemudi dalam mengembangkan kemampuan dan potensinya atas dasar keasadaran dan tanggungjawab, yang berada di suatu kelurahan atau wilayah desa. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 77 Tahun 2010 tentang Pedoman Dasar Karang Taruna, Karang Taruna merupakan salah satu organisasi sosial kemasyarakatan yang diakui keberadaannya dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial sebagaimana tercantum dalam Pasal 38 ayat (2) huruf d, Bab VII tentang Peran Masyarakat Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial.



Menurut Agus Riyadi (2003), Karang Taruna adalah organisasi non pemerintah dalam arti organisasi kemasyarakatan yang memiliki misi untuk dapat membina dan mengembangkan potensi pemuda sehingga dapat tercipta pemuda yang memiliki potensi, kepribadian yang baik, serta tanggap terhadap masalah-masalah sosial yang tumbuh dalam masyarakat dimana mereka berada. Remaja Karang Taruna Cikoko Timur RW 02 atau biasa disebut Karang Taruna 02 yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini merupakan salah satu organisasi yang aktif melakukan berbagai kegiatan. Untuk mengisi salah satu bidang kegiatan dalam organisasi Karang Taruna yaitu bidang seni dan keolahragaan, maka pengetahuan dan keterampilan tentang teknik *ecoprint* ini diberikan dengan harapan dapat menumbuhkan minat generasi muda dalam meningkatkan kegiatan-kegiatan yang bersifat kreatif. Melalui kegiatan PkM diharapkan dapat memperkaya wawasan para peserta Karang Taruna yaitu bagaimana memanfaatkan material alam seperti daun dan bunga, membuat komposisi bentuk dan warna, agar dihasilkan suatu karya desain yang menarik dan memiliki nilai jual. Sisi positif lain adalah menumbuhkan kepedulian para remaja akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, salah satunya dengan menggunakan pewarna alam dalam teknik *ecoprint* ini. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi media edukasi bagi masyarakat untuk berkeasi sekaligus membangun kesadaran untuk menjaga lingkungan dengan menggunakan media yang ramah lingkungan (Ariani dan Pandanwangi, 2021).

METODE

Untuk mendapatkan materi pelatihan yang efektif, tim PkM terlebih dahulu melakukan eksperimen teknik pewarnaan *ecoprint* dengan metode *pounding*. Hal ini dilakukan agar pada saat pelatihan, materi yang disampaikan dapat menyesuaikan dengan tingkat pemahaman dan keterampilan para peserta. Dengan demikian diharapkan kegiatan pelatihan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Eksperimen atau kegiatan pra pelatihan ini dilakukan di lokasi pelaksanaan PkM yaitu di kediaman koordinator PkM di daerah Cikoko. Setelah mendapatkan materi yang sesuai dengan karakteristik para peserta, koordinator PkM kemudian melakukan diskusi dengan pengurus Karang Taruna, untuk menentukan waktu dan lokasi pelaksanaan pelatihan. Dari hasil diskusi disepakati bahwa kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 04 Maret 2023, di lokasi yang sama dengan pelaksanaan pra pelatihan, yaitu di kediaman koordinator PkM, Jl. Cikoko Timur II. Pertimbangan lokasi kegiatan adalah jarak tempuh yang tidak jauh dengan tempat tinggal para peserta. Peserta terdiri dari 10 (sepuluh) remaja Karang Taruna di wilayah Cikoko Timur RT.02, usia 15-18 tahun, pendidika SMA, status sosial menengah kebawah.

Pelatihan dilaksanakan secara luring atau atap muka karena kegiatan ini bersifat praktika, yaitu melatih keterampilan para peserta, sehingga pendampingan secara langsung oleh para instruktur menjadi hal yang penting. Dalam pelaksanaan pelatihan, instruktur PkM memberikan materi tentang teknik pewarnaan *ecoprint* dengan metode *pounding*, dengan memperhatikan komposisi bentuk dan warna. Metode demonstrasi dilakukan dengan memperagakan atau memberi contoh terlebih dahulu tentang teknik pewarnaan dengan metode *pounding* di atas kain. Metode demonstrasi adalah suatu strategi pengembangan dengan cara memberikan pengalaman belajar melalui perbuatan melihat dan mendengarkan yang diikuti dengan meniru pekerjaan yang didemosntrasikan (Gunarti, Suryani, & Muiz, 2010). Metode demonstrasi merupakan metode yang

digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah para peserta untuk memahami materi (Istarani, 2014). Melalui metode pendekatan ini, para peserta PkM diharapkan mampu mempraktikkan materi yang telah disampaikan oleh para instruktur.

Kegiatan ini juga dilaksanakan dengan menggunakan metode *participatory approach* yang penekanannya pada keterlibatan para remaja Karang Taruna 02 dalam keseluruhan kegiatan. Pendekatan ini dilaksanakan dengan proses yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan (Denzin dan Lincoln, 2009). Metode pendampingan juga diberikan selama berjalannya pelatihan. Para instruktur secara bergantian melakukan pendampingan selama proses pengerjaan pewarnaan dengan teknik *pounding*, dan hasilnya kemudian dievaluasi agar ke depannya diperoleh *output* yang lebih baik lagi.



Gambar 1. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persiapan Kegiatan

Kelurahan Cikoko memiliki luas wilayah 71,69 Ha berbatasan dengan Sungai Ciliwung di sebelah Timur, Kelurahan Tebet Timur Kecamatan Tebet di sebelah Utara, Kelurahan Pancoran di sebelah Barat, Kelurahan Pengadegan di sebelah Selatan. Kelurahan Cikoko terdiri dari 42 RT dan 5 RW yang Kantornya terletak di Jalan Cikoko Barat III No. 45 RT. 005/05 Kelurahan Cikoko, Kecamatan Pancoran, dan termasuk ke dalam Kota Administrasi Jakarta Selatan. Di wilayah tersebut terdapat beberapa lembaga kemasyarakatan seperti PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), Jumantik (Juru Pemantau Jentik), Karang Taruna, dan lain-lain. Salah satu Karang Taruna yang aktif melaksanakan kegiatan kesenian di wilayah tersebut adalah Karang Taruna RW 02 yang berada di daerah Cikoko Timur (Adisurya et al., 2021). Beberapa kegiatan PkM dengan sasaran remaja Karang Taruna pernah dilaksanakan di wilayah tersebut seperti: membuat hiasan kepala dan masker untuk tari Betawi Kreasi dan pelatihan *make-up* karakter.

Pada tahap persiapan yang dilakukan 1 minggu sebelum pelaksanaan pelatihan, tim PkM melakukan eksperimen yaitu dengan menerapkan teknik *ecoprint* dengan metode *pounding* (teknik pukul). Eksperimen dilakukan dengan mencetak bentuk dedaunan di atas kain belacu dengan teknik pukul, untuk mengetahui sifat daun terkait warna yang dihasilkan, karakter bentuk daun, dan komposisi yang akan diterapkan. Berdasarkan hasil eksperimen tersebut dipilih beberapa jenis daun dengan bentuk yang unik, pigmen warna yang tajam, dan mudah diperoleh seperti: daun pepaya jepang (*Cnidioscolus aconitifolius*), daun pohon lanang atau bungli (*Oroxylum indicum*), daun



jambu biji (*Psidium guajava*), daun belimbing (*Averrhoa carambola*), bunga telang (*Asian pigeonwings*), dan beberapa jenis daun lainnya. Dari hasil eksperimen juga diperoleh teknik pemukulan daun di atas kain yang paling tepat untuk menghasilkan cetakan motif dengan warna yang tajam. Bahan-bahan dan peralatan yang diperlukan untuk pelatihan juga dipersiapkan pada tahap ini. Bahan baku utama berupa beberapa jenis daun yang telah disebutkan pada paragraf sebelumnya telah disampaikan kepada pengurus Karang Taruna agar disiapkan pada saat pelatihan. Peralatan yang digunakan pada pelatihan juga telah disiapkan yaitu: kain belacu, palu kayu, plastik mika, baskom, dan tawas atau cuka.

Pelaksanaan Pelatihan

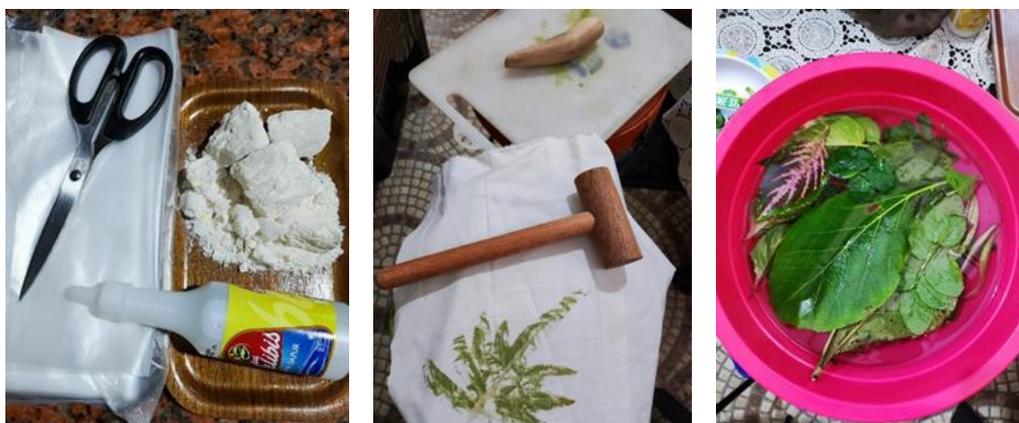
Sesuai waktu yang telah disepakati, maka pada hari Sabtu, 04 Maret 2023, pukul 10.00 para peserta dan instruktur berkumpul di kediaman koordinator PkM di wilayah Cikoko Timur. Sepuluh orang peserta yang hadir adalah para remaja Karang Taruna di wilayah Cikoko Timur RT.02, berusia 15-18 tahun, berlatar belakang pendidika SMA, berasal dari kelas status sosial menengah ke bawah. Mereka tampak antusias untuk mengikuti pelatihan yang ditunjukkan dengan kehadiran di lokasi pelatihan yang tepat sesuai waktu yang ditentukan. Berdasarkan hasil pengisian data oleh tim PkM, para peserta ini mengharapkan untuk mendapatkan pelatihan yang dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas, dengan *output* yang memiliki nilai jual. Oleh karena itu, materi yang diberikan dalam pelaksanaan program PkM ini diharapkan dapat memenuhi harapan para peserta.

Pelatihan diawali dengan sambutan dan perkenalan yang disampaikan oleh koordinator PkM, dilanjutkan dengan penyampaian materi awal oleh instruktur PkM. Tim PkM yang terlibat terdiri dari 3 orang dosen, 1 orang alumnus, dan 4 orang mahasiswa. Dalam kesempatan tersebut, instruktur memberikan penjelasan singkat tentang *ecoprint*, metode yang digunakan, dan dampak penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai pewarna alam bagi lingkungan. Penjelasan dilanjutkan dengan penerapan unsur-unsur desain dalam menyusun motif yang dihasilkan dari teknik *ecoprint*, yaitu yaitu: irama/ritme (*rhythm*), keseimbangan (*balance*), kesatuan (*unity*), dan komposisi. Mengingat latar belakang para peserta yang masih awam terhadap ilmu desain, maka penjelasan tentang desain disampaikan dengan diikuti contoh-contoh penerapan yang konkret agar lebih mudah dipahami oleh para peserta. Selanjutnya tim PkM memberikan contoh (demonstrasi) tahapan membuat *ecoprint* dengan metode *pounding*.



Gambar 2. Koordinator PkM memberikan penjelasan tentang proses transfer motif dan warna dengan teknik *pounding*.

Teknik *pounding* adalah membuat motif daun atau bunga ke atas kain dengan cara memukulkan palu di atas susunan daun tersebut. Metode *pounding* ini seperti mencetak motif daun di atas kain. Palu dipukulkan pada daun yang telah diletakkan di atas kain yang telah dilapisi plastik untuk mengekstrak pigmen warna. Teknik menumbuk dimulai dari tepi daun kemudian mengikuti alur, batang, dan daun. Teknik *ecoprint*, baik dengan metode *pounding* maupun metode *iron blanket* memberikan alternatif produksi tekstil untuk mengurangi dampak pencemaran lingkungan. Teknik ini tidak menggunakan mesin atau bahan kimia sehingga lebih ramah lingkungan (Octariza dan Mutmainah, 2021). Dalam pelatihan ini, dilakukan tahapan yang sama seperti yang dijelaskan di atas. Namun sebelumnya, tim PkM memberikan contoh terlebih dahulu tahapan demi tahapan yang harus dilakukan.



Gambar 3. Bahan dan peralatan yang digunakan dalam pelatihan: plastik untuk alas proses pemukulan, tawas, dan cuka (gambar kiri), lembarn kain belacu, palu kayu, alas potong (gambar tengah), ember kecil untuk merendam lembaran daun dan bunga.

Tahapan membuat *ecoprint* dengan metode *pounding* disampaikan sebagai berikut: (1) merendam daun dan bunga dengan tawas atau cuka; (2) melapisi bagian dalam tas belacu dengan plastik; (3) membuat komposisi daun atau bunga yang selanjutnya dilapis plastik mika atau kain belacu, kemudian dipukul perlahan agar warna daun dan bunga berpindah ke kain belacu; (4) hasil *pounding* daun dan bunga diberi *outline* dengan menggunakan spidol permanen; (5) kain dijemur selama 5 (lima) sampai 7 (tujuh) hari; (6) agar warna daun dan bunga tidak pudar, maka kain direndam dengan tawas atau air cuka selanjutnya di jemur; (7) setelah kering diaplikasikan sesuai fungsinya, misalnya untuk sarung bantal, taplak meja, pelapis kap lampu dan lain-lain. Proses perendaman hasil *ecoprint* dalam air tawas akan menghasilkan hasil cetakan yang maksimal jika dilakukan dalam waktu yang lama (lima hingga tujuh hari). Namun untuk proses perendaman selama 30 menit pun pigmen dari daun atau bunga akan menempel pada kain. Proses perendaman dengan air tawas mengikuti takaran 1 liter air dicampur dengan tawas sebanyak 1 sendok makan (sekitar 15 gram). Proses perendaman hasil cetakan *ecoprint* ke dalam air tawas disebut dengan fiksasi yang bertujuan agar zat warna (pigmen) daun dapat bertahan lama pada kain.



Gambar 4. Proses *pounding* atau pemukulan daun di atas kain (1), proses mengangkat daun yang telah dicetak di atas kain (2), proses memberi outline pada motif daun yang telah tercetak (3), dan proses pengeringan setelah direndam dengan air tawar (4).

Sesuai dengan namanya, teknik *pounding* atau pemukulan pada *ecoprint* ini berfokus pada cara yang tepat dalam pemukulan ke atas daun. Proses ini merupakan bagian terpenting karena pada tahap ini akan terjadi transfer motif dan warna dari daun atau bunga ke kain. Saat proses pemukulan atau *pounding*, perlu diperhatikan jarak saat mengangkat alat pukul (palu), yaitu tidak perlu terlalu tinggi dan harus pada posisi mendatar agar hasil transfer pigmen pewarna alam merata di atas kain. Sedangkan posisi daun yang akan dipukul adalah bagian bawah daun menempel pada permukaan kain, dan posisi permukaan daun bagian atas yang dipukul. Hal tersebut dilakukan agar tekstur tulang daun dapat tercetak sehingga karakter daun menjadi lebih kelihatan. Pemukulan pada daun dilakukan dengan melapisi susunan daun tersebut dengan plastik jenis mika. Plastik mika digunakan menutupi pada proses *pounding* agar terlindungi dari pukulan secara langsung. Plastik mika yang digunakan adalah yang berjenis transparan dan tipis, namun kuat dan tidak mudah sobek. Penyusunan daun di atas lembaran kain dilakukan dengan komposisi bentuk daun dan warna yang memiliki irama/ritme (*rhythm*), keseimbangan (*balance*), dan kesatuan (*unity*).



Gambar 5. Para peserta mencoba menerapkan teknik *pounding* yang telah diajarkan oleh instruktur PkM. Dalam pelaksanaannya, tim PkM mendampingi dan memberi pengarahan kepada peserta.

Hasil Pelatihan

Setelah mengikuti tahap demi tahap proses teknik *pounding* yang dicontohkan oleh tim instruktur, selanjutnya para peserta mencoba menerapkan dengan kreativitas masing-masing. Para remaja Karang Taruna ini mencetak motif daun pada *tote bag* berbahan belacu yang telah disediakan oleh tim PkM. Tim instruktur yang terdiri dari dosen, alumnus, dan mahasiswa mendampingi proses pengerjaan yang mereka lakukan. Meskipun pada awalnya mereka terlihat kurang percaya diri, namun setelah disarankan untuk mencoba di media yang berbeda sebagai percobaan, mereka mulai menemukan teknik yang tepat. Meskipun teknik *pounding* terlihat mudah dan sederhana, kesabaran dan kejelian tetap dibutuhkan untuk mendapatkan hasil transfer motif dan warna yang menarik.

Mengingat latar belakang para peserta yang belum memahami komposisi dengan baik, maka karya-karya yang mereka buat masih memerlukan pendalaman lebih lanjut. Terlebih lagi jika tujuan pembuatan teknik pewarnaan ini adalah untuk diaplikasikan pada produk bernilai jual, maka masih diperlukan latihan untuk menghasilkan karya yang lebih representatif. Meskipun demikian, untuk tahap awal ini, yaitu pengalaman pertama para peserta menerapkan teknik *pounding* dari *ecoprint*, hasil yang dicapai sudah cukup baik. Selain komposisi, tingkat kerapian juga perlu diperhatikan. Beberapa catatan terhadap hasil pelatihan adalah sebagai berikut:

- Pentingnya pengetahuan dasar tentang desain khususnya dalam hal komposisi bentuk dan warna, agar dalam membuat suatu produk komposisi bentuk dan warnanya menarik.
- Diperlukan ketekunan dan kejelian dalam menerapkan teknik *pounding* agar diperoleh hasil yang maksimal
- Pentingnya kemampuan atau keahlian tim PkM dengan materi yang akan disampaikan agar proses *transfer knowledge* dalam pelatihan dapat dipahami dan diserap secara maksimal oleh semua peserta.
- Setelah melaksanakan pelatihan PkM ini, para peserta menyadari bahwa dalam berkreasi tidak harus menggunakan material mahal untuk menghasilkan produk yang bernilai seni dan bernilai jual.
- Diperlukan pelatihan lanjutan untuk meningkatkan hasil *ecoprint*, baik dengan teknik *iron blanket* maupun teknik *pounding*.



Gambar 6. Beberapa hasil cetak motif dan warna pada *tote bag* dengan teknik *pounding* yang dibuat oleh peserta pelatihan



Pada akhir pelatihan, koordinator PkM menyerahkan seperangkat peralatan *ecoprint* kepada pengurus Karang Taruna. Tujuannya adalah agar para peserta pelatihan terus mencoba secara mandiri teknik *pounding* yang telah diajarkan. Hasil kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan oleh tim FSRD Universitas Trisakti ini telah dipublikasikan di media sosial yaitu berupa liputan di [jabarbicara.com](#) dan informasi di instagram. Luaran lain adalah berupa sertifikat HKI (Hak Kekayaan Intelektual) atas dua poster kegiatan yang telah didaftarkan hak ciptanya.



Gambar 7. Penyerahan peralatan *ecoprint* teknik *pounding* kepada pengurus Karang Taruna
KESIMPULAN

Para peserta pelatihan yang terdiri dari remaja Karang Taruna berusia remaja ini memiliki potensi untuk mengembangkan keterampilan membuat teknik cetak *pounding* dan kreativitas lainnya. Dari rekam jejak kegiatan yang mereka unggah di media sosial (instagram dan YouTube), terlihat bakat dan kreativitas yang tinggi. Mereka hanya memerlukan bimbingan dan pendampingan agar bakat dan kreativitas tersebut dapat terasah dan bermanfaat untuk individu, komunitas (Karang Taruna), dan masyarakat luas. Melalui pelatihan penerapan *ecoprint* dengan metode *pounding* pada produk bernilai jual ini, diharapkan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kreativitas dan menambah wawasan pengetahuan tentang pemanfaatan material alam. Berlimpahnya sumber daya alam yang ada di sekeliling mereka dapat menjadi sumber *income* yang menjanjikan jika diolah dengan baik. Manfaat yang lain adalah turut serta menjaga kelestarian alam dengan menggunakan pewarna alam yang tidak mencemari lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Ariani dan A. Pandanwangi, "Eco-friendly batik painting wax made from tamarind seed powder (*Tamarindus indica* L)," in IOP Conference Series: Earth and Environmental Science, 2021, vol. 737, no. 1, pp. 1–6, doi: 10.1088/1755-1315/737/1/012069.



- Adisurya, S. I., Ariani, Wilastrina, A., Wiemar, R. (2021). Peningkatan Kreativitas Remaja Karang Taruna Dalam Membuat Hiasan Kepala dan Masker untuk Tari Betawi Kreasi. *Jurnal Aksara*, 07(02), 177-190. DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.7.2.177-190.2021>.
- Denzin, N. K. dan Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dewi, D. N. Y. (2021). Penerapan Teknik Eco Print Menggunakan Buah dan Sayur. *Bhumidevi: Journal of Fashion Design*, I(1), 152-158.
- Flint, I. (2008). *Eco Colour*. Millers Point. Australia: Allen & Unwin.
- Gunarti, W., Suryani, L., Muiz, A. (2010). *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universita Terbuka.
- Husna, F. (2016). Eksplorasi Teknik Eco Dyeing Dengan Tanaman Sebagai Pewarna Alam. *E-Proceeding of Art & Design*, 3(2), 280-293.
- Istarani. (2014). *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Riyadi, A., Fifin. (2003). *Efektifitas Kegiatan Karang Taruna Dalam Kaderisasi Kepemimpinan di Desa Kwadungan Gunung, Kecamatan Kledung, Kabupaten Temanggung*. (tidak diterbitkan).
- Octariza, S. dan Mutmainah, S. (2021). Penerapan Ecoprint Menggunakan Teknik Pounding Pada Anak Sanggar Alang-Alang, Surabaya. *Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 308-317.